

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal. Model mengajar yang dipakai oleh guru akan berpengaruh juga terhadap cara

belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa yang yang lainnya.

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas, dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis. (Uno,2007:129-130).

Upaya peningkatan kualitas pengetahuan matematika idealnya dimulai dari pembenahan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran mampu mengubah pandangan negatif siswa terhadap matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan, pelajaran memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk memfungsikan unsur-unsur fisik, melatih tanggung jawab dan kerjasama. Model pembelajaran seperti ini tidak saja memunculkan keasyikan belajar, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan aspek kognitif dan sosial.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegasi, motivasi, kebiasaan, bakat, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya (Ahmadi dan Suprijono,2004:138).

Pada umumnya, model pembelajaran yang dikembangkan guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Siswa hanya ditempatkan sebagai obyek sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam ke dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktifitas belajar yang optimal.

Model Pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009:41). Model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *Discovery and Inquiry* dan *Scramble*.

Model *Discovery and Inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Selain itu, model pembelajaran dalam pembelajaran memegang peranan penting yakni sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menerapkan model *scramble*. *Scramble* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Di samping ditentukan oleh model maupun strategi pembelajaran, prestasi belajar siswa juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Dalam belajar matematika hendaknya siswa memiliki motivasi yang kuat. Selain itu siswa juga harus mempertimbangkan cara belajar yang baik dan efisien. Siswa yang memiliki motivasi luas, akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga akan memperbesar hasrat dan kemauan untuk mengenal apa yang akan dipelajari dan akan menimbulkan sikap kreatif pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengadakan penelitian “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Model *Discovery and Inquiry* dan *Scramble* Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 SAWIT”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari model maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kurang tepatnya model maupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.

3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena perbedaan motivasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian dapat seefektif dan seefisien mungkin, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discovery and Inquiry* dan *Scramble*.
2. Motivasi belajar siswa meliputi, minat belajar, besar perhatian, usaha untuk meraih prestasi dan ketekunan dalam belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Discovery and Inquiry* dan *Scramble* terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ?
3. Adakah efek interaksi antara model pembelajaran *Discovery and Inquiry* dan *Scramble* ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery and Inquiry* dan *Scramble* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam pengaruh motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran *Discovery and Inquiry* dan *Scramble* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya pengaruh motivasi belajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang relevan.